

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR, FASILITAS BELAJAR DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA-SISWI SMK TEKNIK PAL SURABAYA

Faiq Imanuddin¹⁾, Nelud Drajatul Aliyah²⁾, Didit Darmawan³⁾

¹²³⁾Universitas Sunan Giri Surabaya

email : faiq.imanuddin1985@gmail.com ¹⁾ , neluddarajatul@unsuri.ac.id ²⁾ ,
dr.diditdarmawan@gmail.com ³⁾

Info Artikel	Abstract
<p>Keywords: Learning Independence; Learning Facilities; teacher competency; Learning Effectiveness.</p> <p>Kata Kunci: Kemandirian Belajar; Fasilitas Pembelajaran; kompetensi guru; Efektivitas Pembelajaran.</p>	<p>Learning effectiveness is the main key in achieving learning goals. With the aim of knowing the extent to which students can understand and apply the subject matter being taught. Therefore, this study aims to investigate how learning independence, learning facilities and teacher competency contribute to the effectiveness of student learning. The population of this study is aimed at students of the PAL Surabaya Engineering Vocational School. Quality education is the main key to forming educated and qualified human resources. Factors such as student learning independence, available learning facilities and teacher competency are considered to play an important role in increasing learning effectiveness. Learning methods are considered effective if they are able to achieve instructional goals optimally. This study uses a quantitative approach using survey methods and regression analysis. The study sample involved 75 students from class XII majoring in Computer Networks at PAL Engineering Vocational School, Surabaya. The study results show that learning independence, learning facilities and teacher competency significantly influence student learning effectiveness. The implications of these findings provide a basis for improving learning strategies and learning facilities to improve the quality of education at the PAL Technical Vocational School, Surabaya</p> <p>Efektivitas pembelajaran merupakan kunci utama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami dan menerapkan materi pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemandirian belajar, fasilitas belajar dan kompetensi guru berkontribusi terhadap efektivitas belajar siswa. Populasi penelitian ini ditujukan kepada siswa SMK Teknik PAL Surabaya. Pendidikan yang berkualitas merupakan kunci utama untuk membentuk sumber daya manusia yang terdidik dan berkualitas. Faktor seperti kemandirian belajar siswa dan ketersediaan fasilitas belajar serta kompetensi guru dinilai berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Metode pembelajaran dikatakan efektif apabila mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survei dan analisis regresi. Sampel penelitian melibatkan 75 siswa kelas XII jurusan Jaringan Komputer SMK Teknik PAL Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar, fasilitas belajar dan kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap efektivitas belajar siswa. Implikasi dari temuan tersebut memberikan dasar untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK PAL Surabaya</p>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menentukan kemajuan suatu negara. Menurut Gunawan dkk. (2016), pendidikan yang berkualitas merupakan kunci utama pembentukan sumber daya manusia yang terdidik dan berkualitas dalam suatu negara. Pentingnya pendidikan dalam kemajuan suatu negara terkait dengan peningkatan tingkat literasi dan melibatkan pengembangan karakter, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Pendidikan yang berkualitas memberikan pemahaman tentang konsep akademik, dan membentuk sikap etis, moral, dan kepemimpinan (Darmanto et al., 2014). Untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal diperlukan sistem pendidikan yang progresif. Selain itu, pentingnya sistem pendidikan progresif juga terkait dengan pemberdayaan peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya secara maksimal. Model pendidikan yang memberikan ruang kreativitas, eksplorasi dan pengembangan bakat akan menghasilkan individu yang cerdas secara akademis dan mampu bersaing di tingkat global (Wahyudi et al., 2018).

Proses pembelajaran melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Dimana, pendidik berperan dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan memanfaatkan pendekatan yang relevan dan strategi yang efektif. Selain itu, siswa diharapkan terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengeksplorasi pemahaman konseptual, menerapkan pengetahuan dalam konteks praktis, dan mengembangkan keterampilan kritis untuk mencapai hasil belajar yang maksimal (Yanti & Darmawan, 2016). Proses ini dapat memberikan pengembangan keterampilan kritis, seperti kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi, yang diperlukan untuk pemecahan masalah dalam pembelajaran. Dengan memadukan pemahaman konsep, penerapan praktik, dan pengembangan keterampilan kritis, siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal, tidak hanya dari segi pengetahuan, namun juga dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Suatu metode pembelajaran dikatakan efektif apabila mampu menghasilkan pencapaian maksimal terhadap tujuan pembelajaran tertentu. Efektivitas adalah sesuatu yang mempunyai pengaruh atau dampak yang berarti, efektif, dan mampu mendatangkan hasil atau keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan (Sianturi dkk., 2022). Efektivitas pembelajaran dapat dinilai dari sejauh mana tujuan khusus pembelajaran yang telah ditetapkan telah berhasil dicapai. Penilaian efektivitas pembelajaran dari sudut pandang sejauh mana tujuan pembelajaran tertentu berhasil dicapai merupakan pendekatan klasik dan mendasar dalam evaluasi pembelajaran. Tujuan instruksional khusus adalah pernyataan konkrit tentang hasil yang diinginkan dari suatu proses pembelajaran (Joy & Garcia, 2000). Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat, dan tercapainya hasil yang diinginkan. Untuk itu efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari dampak pembelajaran yang bermanfaat dan mempunyai tujuan bagi siswa.

Kemandirian belajar merupakan kunci utama keberhasilan siswa dalam dunia pendidikan. Kemampuan siswa dalam mengambil inisiatif, mengidentifikasi tujuan pembelajaran, dan menyusun langkah-langkah untuk mencapainya menjadi landasan yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu, kemandirian belajar juga melibatkan kemampuan siswa dalam mengevaluasi kemajuannya secara mandiri (Saragih, 2014). Siswa yang dapat mengukur sejauh mana ia telah mencapai tujuannya, maka ia mampu mengatasi tantangan belajar. Kemampuan ini mulai terlihat pada masa pendidikan formal di sekolah atau perguruan tinggi, dan menjadi keterampilan yang sangat dihargai dalam kehidupan sehari-hari dan karir masa depan. Menurut Karina dkk. (2018), siswa yang mandiri dalam belajar cenderung lebih adaptif terhadap perubahan, lebih mampu mengatasi hambatan, dan lebih proaktif dalam mencari

pengetahuan baru. Hal ini menciptakan landasan yang kokoh bagi kesuksesan akademis, dan untuk menghadapi kompleksitas kehidupan dan karier di masa depan. Kemampuan siswa dalam mengendalikan proses belajarnya sendiri menciptakan lingkungan yang mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal, sekaligus membekali mereka dengan keterampilan berharga yang akan membimbing mereka menjalani perjalanan hidup (Darmawan & Mardikaningsih, 2018). Dengan demikian, kemandirian belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas belajar (Rofiin & Fauzan, 2022).

Pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap efektivitas pembelajaran tidak bisa diabaikan begitu saja. Fasilitas pembelajaran merupakan komponen vital untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah dan berperan penting dalam menentukan kualitas kinerja suatu lembaga pendidikan. Fasilitas pembelajaran yang lengkap dan memadai bukan hanya sekedar fasilitas fisik saja, namun juga menentukan keberhasilan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Suatu sekolah dapat dianggap memiliki kualitas kinerja yang efektif apabila fasilitas pembelajaran yang disediakan memenuhi standar yang dipersyaratkan dan memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran siswa (Juliasari & Kusmanto, 2016). Fasilitas pembelajaran yang memadai meliputi berbagai unsur, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, laboratorium, dan fasilitas teknologi modern. Keberadaan fasilitas tersebut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan dukungan nyata bagi pencapaian tujuan pendidikan. Fasilitas pembelajaran yang mudah diakses akan memberikan kenyamanan bagi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajarnya (Lestari et al., 2023). Fasilitas-fasilitas ini juga harus dirancang dengan mempertimbangkan keragaman kebutuhan siswa, memastikan bahwa setiap siswa dapat mengakses dan menggunakan fasilitas tanpa hambatan. Fasilitas pembelajaran memberikan pengalaman praktis kepada siswa. Dengan demikian, fasilitas pembelajaran berdampak pada pemahaman konsep, dan pengembangan keterampilan praktis yang diperlukan di dunia nyata. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam meningkatkan fasilitas pembelajaran dapat menjadi salah satu indikator kepedulian terhadap mutu pendidikan. Berinvestasi pada fasilitas pembelajaran yang optimal dapat menciptakan lingkungan belajar yang menginspirasi dan memotivasi, menghasilkan siswa yang lebih aktif, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, fasilitas pembelajaran yang optimal merupakan bagian integral dari upaya peningkatan efektivitas pembelajaran (Azizah & Sri, 2021).

Faktor lain yang penting untuk diperhatikan adalah kompetensi guru untuk mengajar agar mencapai efektivitas belajar (Andini & Supardi, 2018). Guru yang kompeten memiliki keterampilan profesional yang baik untuk merancang dan menyampaikan materi pelajaran. Mereka memahami metode pengajaran yang efektif, menggunakan berbagai strategi pembelajaran, dan dapat mengadaptasi pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam konteks membentuk efektivitas belajar, peran kompetensi guru sangat luas dan melibatkan berbagai aspek yang mencakup keterampilan interpersonal, kreativitas dalam penyampaian materi, serta kemampuan untuk membuat koneksi relevan dengan kehidupan siswa. Penguasaan materi menjadi landasan penting bagi seorang guru. Ketika guru memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran, mereka dapat menyampaikannya dengan lebih jelas dan meyakinkan. Penguasaan materi juga memungkinkan guru untuk merespons pertanyaan siswa dengan baik dan memberikan penjelasan yang memadai. Selanjutnya, keterampilan pengajaran membawa dimensi kreativitas dan inovasi ke di proses pembelajaran (Sinambela et al., 2014).

Di era pendidikan modern ini, kemandirian belajar, fasilitas belajar dan kompetensi guru menjadi faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Perpaduan antara kemandirian belajar, ketersediaan fasilitas belajar yang memadai serta didukung dengan guru yang memiliki kompetensi diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap hasil pembelajaran. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian

belajar, fasilitas belajar dan kompetensi guru terhadap efektivitas belajar siswa-siswi SMK Teknik PAL di Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode survei. Penelitian ini akan fokus pada populasi siswa SMK Teknik PAL Surabaya yang secara keseluruhan berjumlah sekitar 1005 siswa. Penelitian ini akan memilih sampelnya secara purposif, dengan mengambil siswa kelas XII jurusan Jaringan Komputer sebagai subjek penelitian. Jumlah mahasiswa dalam sampel ini diperkirakan berjumlah 75 mahasiswa, yang akan diseleksi secara cermat untuk menjamin keterwakilan dan relevansi hasil penelitian dengan konteks jurusan yang menjadi fokus penelitian.

Pemilihan sampel secara purposive dilakukan dengan pertimbangan khusus, mengingat kelas tersebut. Dengan demikian, melalui pemilihan sampel ini diharapkan penelitian dapat menggali informasi kontekstual tentang dinamika pembelajaran pada kelas XII jurusan Jaringan Komputer di PAL. SMK Teknik Surabaya.

Sampel sebanyak 75 siswa diharapkan dapat memberikan representasi yang memadai terhadap keseluruhan populasi, sehingga memungkinkan penelitian membuat generalisasi yang lebih dapat diandalkan mengenai pengaruh kemandirian belajar, fasilitas belajar dan kompetensi guru terhadap efektivitas pembelajaran dalam konteks ini. Dengan demikian, pemilihan sampel ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan aplikabilitas temuan penelitian pada populasi siswa SMK Teknik PAL Surabaya secara keseluruhan.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket untuk mengumpulkan data mengenai persepsi siswa terhadap pengaruh kemandirian belajar, fasilitas belajar dan kompetensi guru terhadap efektivitas pembelajaran. Kuesioner akan memuat pertanyaan terstruktur terkait variabel penelitian.

Variabel penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu pertama, variabel bebas yang terdiri dari kemandirian belajar, fasilitas pembelajaran, dan kompetensi guru. Sedangkan variabel kedua adalah variabel terikat yaitu efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, definisi operasional dan indikator kajian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengertian kemandirian belajar menurut Ranti dkk. (2017) memandang kemandirian belajar sebagai kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap proses belajar sendiri yang meliputi perencanaan pembelajaran untuk mencapai hasil yang diinginkan. Indikator penyusunnya dijelaskan oleh Hutomo dkk. (2012) membantu merinci aspek konkrit kemandirian belajar, dan mencakup perencanaan pribadi, inisiatif belajar, penggunaan sumber daya, kesadaran diri, tanggung jawab terhadap hasil (Hutomo et al., 2012).
2. Pengertian fasilitas belajar menurut Fazariyah & Dewi (2022) menggambarkan fasilitas belajar sebagai alat yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar dan juga sebagai alat yang digunakan siswa pada saat menerima materi yang diajarkan. Indikator-indikator yang membentuk fasilitas pembelajaran dijelaskan oleh Yugiswara dkk. (2019) melibatkan berbagai aspek yaitu ruang, media informasi, buku, alat pembelajaran.
3. Kompetensi guru yaitu melibatkan keterampilan interpersonal, kreativitas dalam penyampaian materi, dan kemampuan untuk membuat koneksi relevan dengan kehidupan siswa. Menurut Hutomo *et al.* (2012), kompetensi guru terdiri dari penguasaan materi, keterampilan pengajaran, manajemen kelas, dan interaksi siswa-guru.
4. Definisi efektivitas belajar siswa diberikan oleh Lembong dkk. (2015) mendeskripsikan efektivitas pembelajaran sebagai sejauh mana siswa mencapai hasil belajar yang diharapkan sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Indikator efektivitas belajar siswa dijelaskan oleh Lembong dkk. (2015) menyangkut beberapa aspek yaitu pencapaian hasil belajar, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, pemahaman materi, dan penggunaan strategi pembelajaran yang efektif.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada sampel siswa terpilih. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode statistik khususnya analisis regresi. Tujuan utama analisis ini adalah untuk mengetahui dan memahami sejauh mana pengaruh kemandirian belajar dan fasilitas belajar terhadap efektivitas pembelajaran. Penggunaan analisis regresi dalam penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih rinci dan terukur mengenai hubungan antar variabel yang diteliti dan melibatkan penggunaan alat analisis lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan fokus pada populasi siswa SMK Teknik PAL di Surabaya, dengan mengambil sampel kelas XII jurusan Jaringan Komputer sebagai subjek penelitian. Jumlah siswa dalam sampel ini adalah 75 siswa, namun yang menjadi responden adalah 69 siswa. Pemilihan mata pelajaran pada jurusan Jaringan Komputer dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar, fasilitas belajar, dan kompetensi guru terhadap efektivitas pembelajaran siswa. Ukuran sampel yang cukup besar dapat memberikan keakuratan yang memadai dalam menganalisis hubungan antar variabel yang diamati. Dengan memfokuskan pembelajaran pada kelompok tertentu yaitu kelas.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan fasilitas belajar dan kompetensi guru terhadap efektivitas pembelajaran. Hasil uji validitas ini memberikan temuan yang menunjukkan bahwa tidak ada satupun item pernyataan yang dihilangkan pada proses uji validitas. Hal ini disebabkan oleh nilai korelasi total item yang dikoreksi melebihi 0,3 untuk setiap item pernyataan. Nilai korelasi total item terkoreksi yang melebihi 0,3 menunjukkan bahwa setiap item pernyataan berkorelasi positif dan signifikan dengan skor total instrumen. Oleh karena itu, tidak ada item pernyataan yang dianggap tidak relevan atau tidak sesuai dengan konsep yang diukur.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi atau keandalan pengukuran untuk setiap variabel. Kemandirian Belajar memiliki nilai Cronbach's alpha sebesar 0,885, melebihi ambang batas reliabilitas yang umumnya pada 0,6, menandakan bahwa variabel ini dianggap reliabel. Meskipun Fasilitas Belajar memiliki nilai 0,775 yang sedikit di bawah ambang batas, namun masih dianggap reliabel. Kompetensi Guru menunjukkan nilai tinggi sebesar 0,902, mencerminkan tingkat reliabilitas yang sangat baik. Efektivitas Belajar memiliki nilai tertinggi sebesar 0,944, menandakan keandalan yang sangat tinggi dalam pengukuran variabel tersebut. Secara keseluruhan, hasil uji reliabilitas memberikan keyakinan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang diteliti dengan konsistensi yang baik.

Tabel 1. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	21.622	6.876		3.145	.002		
X1	5.778	1.306	.426	4.423	.000	.621	1.611
X2	3.837	1.171	.311	3.277	.002	.639	1.565
X3	2.174	.920	.201	2.365	.021	.794	1.259

Sumber: Output SPSS

Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel Efektivitas Belajar (Y) dapat diestimasi dengan persamaan $Y = 21.622 + 5.778 X1 + 3.837 X2 + 2.174 X3 + e$, memberikan landasan untuk mengevaluasi pengaruh variabel bebas, yaitu Kemandirian Belajar (X1), Fasilitas

Belajar (X2), dan Kompetensi Guru (X3), terhadap variabel terikat, Efektivitas Belajar. Nilai konstan pada 21.622 menggambarkan perkiraan Efektivitas Belajar ketika semua variabel bebas berada pada nilai nol. Koefisien X1, X2, dan X3 masing-masing sebesar 5.778, 3.837, dan 2.174 mengindikasikan seberapa besar perubahan yang diantisipasi dalam Efektivitas Belajar dengan peningkatan satu satuan dalam Kemandirian Belajar, Fasilitas Belajar, dan Kompetensi Guru, dengan tetap menjaga variabel bebas lainnya. Dengan begitu, ketika Kemandirian Belajar meningkat satu satuan, dapat mengharapkan peningkatan sekitar 5.778 poin dalam Efektivitas Belajar, dengan mempertahankan nilai variabel lainnya. Demikian pula, peningkatan satu satuan dalam Fasilitas Belajar atau Kompetensi Guru masing-masing dapat dihubungkan dengan peningkatan sekitar 3.837 dan 2.174 poin dalam Efektivitas Belajar, dengan mengabaikan pengaruh variabel bebas lainnya. Dengan demikian, persamaan regresi ini memberikan pemahaman tentang kontribusi relatif dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, yang berguna untuk merinci dampak dari faktor-faktor tersebut terhadap Efektivitas Belajar siswa-siswi SMK Teknik PAL Surabaya.

Hasil pengujian t sesuai pada tabel 1. menyatakan bahwa pada variabel Kemandirian Belajar (X1), Fasilitas Belajar (X2), dan Kompetensi Guru (X3) menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efektivitas Belajar siswa-siswi SMK Teknik PAL Surabaya. Interpretasi ini didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.) yang diberikan, di mana nilai Sig. yang kurang dari 0.05 dianggap sebagai indikator signifikansi statistik. Pada variabel Kemandirian Belajar (X1) memiliki nilai t sebesar 4.423 dengan nilai signifikansi 0.000, variabel Fasilitas Belajar (X2) memiliki nilai t sebesar 3.277 dengan nilai signifikansi 0.002, dan variabel Kompetensi Guru (X3) memiliki nilai t sebesar 2.365 dengan nilai signifikansi 0.021. Hal ini mengindikasikan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki dampak yang signifikan terhadap Efektivitas Belajar siswa-siswi SMK Teknik PAL Surabaya.

Tabel 2. ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23947.213	3	7982.404	34.284	.000 ^b
	Residual	16530.974	71	232.831		
	Total	40478.187	74			

Sumber: Output SPSS

Uji F dilakukan untuk menguji apakah setidaknya satu dari variabel bebas, yaitu kemandirian belajar, fasilitas belajar, dan kompetensi guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap efektivitas belajar. Berdasarkan Nilai F (34.284) yang tinggi menunjukkan bahwa variabel kemandirian belajar, fasilitas belajar, dan kompetensi guru berkontribusi secara signifikan terhadap efektivitas belajar. Nilai Sig. (Signifikansi) 0.000 (yang lebih kecil dari 0,05) menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Dengan kata lain, variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 3. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.769 ^a	.592	.574	15.25879	1.835

Sumber: Output SPSS

Tabel 3. tersebut menyajikan ringkasan model statistik yang dihasilkan dari analisis regresi. R (Korelasi) adalah 0.769 yang menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dan dependen. Nilai ini berkisar antara -1 dan 1. Semakin dekat ke 1, semakin kuat hubungan positif. Untuk R Square (Koefisien Determinasi) adalah 0.592 yang menunjukkan proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model. Dalam hal ini,

sekitar 59.2% variasi dalam efektivitas belajar siswa dapat dijelaskan oleh kemandirian belajar, fasilitas belajar, dan kompetensi guru. Selain itu, Adjusted R Square adalah 0.574. Ini adalah R Square yang disesuaikan untuk memperhitungkan jumlah variabel independen. Semakin tinggi nilai ini, semakin baik model menggambarkan data. Nilai Adjusted R Square sebesar 57.4% menunjukkan bahwa kemandirian belajar, fasilitas belajar, dan kompetensi guru secara bersama-sama memberikan kontribusi sekitar 57.9% terhadap efektivitas belajar siswa SMK Teknik PAL Surabaya. Sisanya, sekitar 51.1% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa kemandirian belajar mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap efektivitas belajar siswa SMK Teknik PAL di Surabaya. Hal ini sesuai dengan penelitian Akhter et al. (2020); Chen (2022); Rofin dan Fauza (2022). Kontribusi positif kemandirian belajar terhadap efektivitas belajar siswa mencerminkan keberhasilan faktor internal siswa yang meliputi motivasi, tanggung jawab diri, dan kemampuan mengatur waktu dan sumber daya secara mandiri. Motivasi yang tinggi memicu dorongan siswa untuk mencari pemahaman lebih dalam terhadap materi pelajaran sehingga lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Tanggung jawab diri mengacu pada kesadaran siswa akan peran dan tanggung jawabnya dalam pembelajaran pribadi, sehingga mereka lebih aktif dalam mengambil inisiatif pembelajaran. Selain itu, kemampuan untuk mengatur waktu dan sumber daya sendiri menciptakan landasan yang kuat untuk kemandirian belajar. Siswa yang mampu mengatur waktunya dengan baik dan mengelola sumber daya, seperti buku, materi pembelajaran, dan teknologi, cenderung mencapai efektivitas belajar yang lebih tinggi. Pentingnya faktor internal tersebut menunjukkan bahwa mengembangkan kemandirian belajar tidak hanya sekedar pemahaman materi saja, namun juga pengembangan aspek psikologis dan kecakapan hidup yang menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Artinya semakin tinggi tingkat kemandirian belajar siswa maka semakin baik pula efektivitas belajarnya. Siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi cenderung menunjukkan intensitas belajar yang lebih tinggi, sehingga pada akhirnya meningkatkan efektivitas belajarnya (Sugianto et al., 2020). Kemandirian belajar menciptakan siswa yang mampu mengatur belajarnya sendiri, serta mempengaruhi kualitas interaksi dengan guru dan metode pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, untuk mencapai efektivitas pembelajaran yang optimal perlu memperhatikan baik aspek kemandirian siswa maupun interaksi yang dibangun dalam pembelajaran.

Hasil analisis yang menyatakan bahwa fasilitas pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran siswa SMK Teknik PAL di Surabaya menggambarkan adanya hubungan yang erat antara kondisi sarana dan prasarana pembelajaran dengan hasil prestasi belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Azizah dan Sri (2021); Garad dkk. (2021); Muali dkk. (2022) yang mendukung pendapat bahwa fasilitas pembelajaran yang memadai dapat menciptakan kondisi yang mendukung pembelajaran efektif. Fasilitas pembelajaran yang menarik dan inovatif dapat membangkitkan minat belajar siswa (Saraswati et al., 2014). Dengan fasilitas pembelajaran yang menarik dan inovatif, siswa tidak hanya sekedar pengamat pasif, namun aktor yang terlibat aktif dalam mengeksplorasi konsep-konsep baru, membuka peluang tumbuhnya kreativitas dan minat belajar. Fasilitas pembelajaran yang meliputi ruang kelas yang baik, peralatan belajar yang modern dan lingkungan yang kondusif dapat memberikan dampak positif terhadap pembelajaran siswa. Ruang kelas yang dilengkapi dengan fasilitas belajar yang memadai tidak hanya menciptakan kondisi fisik yang nyaman, tetapi juga menyediakan berbagai sumber belajar yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Selain itu, fasilitas yang modern dan kondusif dapat merangsang minat siswa, meningkatkan keterlibatannya dalam proses pembelajaran, dan pada akhirnya meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan memperhatikan hasil analisis tersebut, sekolah dapat memprioritaskan pengembangan dan pemeliharaan fasilitas pembelajaran yang berkualitas sebagai bagian dari strategi meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini menggarisbawahi pentingnya lingkungan belajar yang mendukung sebagai faktor pendukung dalam mencapai efektivitas pembelajaran yang diinginkan di SMK Teknik PAL Surabaya .

Kompetensi guru terbukti memiliki pengaruh nyata terhadap efektivitas belajar siswa SMK Teknik PAL Surabaya. Ini sesuai dengan studi dari Hazami dan Herminingsih (2017); Andini dan Supardi (2018); Surani dan Mifthahudin (2018); Sutisna dan Widodo (2020). Guru yang memiliki keterampilan terhadap mata pelajaran mampu mengaplikasikan metode pengajaran yang inovatif memegang peran penting dalam membentuk lingkungan belajar yang produktif di SMK Teknik PAL Surabaya. Selain pemahaman materi pelajaran, keterampilan mengaplikasikan metode pengajaran yang inovatif menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Metode pengajaran inovatif terdiri dari pendekatan yang berbeda, seperti penggunaan teknologi. Kurniawan et al. (2022); Masnawati et al. (2022) menemukan bahwa guru yang memanfaatkan teknologi pendidikan, seperti penggunaan multimedia interaktif atau platform pembelajaran online, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Oleh karena itu, guru yang mampu mengaplikasikan metode pengajaran yang inovatif memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan gaya belajar beragam siswa, menjadikan pembelajaran lebih menarik dan relevan. Guru yang memadukan pemahaman mata pelajaran dengan keterampilan mengaplikasikan metode pengajaran yang inovatif memiliki dampak positif pada efektivitas pembelajaran di SMK Teknik PAL Surabaya. Dengan pemahaman yang terhadap materi pelajaran, guru dapat membuat pembelajaran yang terstruktur dan relevan. Sementara itu, metode pengajaran inovatif memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan kebutuhan siswa dan menjadikan pembelajaran lebih menarik yang dapat memotivasi mereka (HD & Darmawan, 2023). Melalui kombinasi kedua aspek ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang produktif, memotivasi siswa untuk berkembang, dan membantu mereka mencapai potensi mereka (Folmer et al., 2007).

Kesimpulan

Dalam kesimpulan, pengaruh kemandirian belajar, fasilitas belajar, dan kompetensi guru terhadap efektivitas belajar memiliki dampak yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Siswa yang mandiri cenderung lebih aktif, motivasi, dan mampu mengatasi tantangan pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Di sisi lain, fasilitas belajar yang optimal memberikan dukungan fisik dan teknologi yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan kompetensi guru dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Teknik PAL Surabaya. Kesimpulan ini memberikan dasar yang kuat untuk mengakui peran penting kompetensi guru untuk membentuk masa depan pendidikan yang lebih baik dan lebih efektif.

Sebagai saran, perlu ditingkatkan upaya untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran yang memberikan ruang inisiatif dan tanggung jawab individu. Selain itu, perbaikan dan pengembangan fasilitas pembelajaran harus terus ditingkatkan untuk menjamin keberlangsungan lingkungan belajar yang kondusif. Kerjasama antar pihak lembaga pendidikan terkait dengan pemerintah dan masyarakat untuk menciptakan sinergi guna mendorong dan meningkatkan kompetensi para guru agar dalam pelaksanaan KBM adanya pendekatan inovasi dalam pengajaran, termasuk penggunaan teknologi pendidikan, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran aktif untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Pemantauan terus menerus terhadap kualitas kemandirian siswa dan ketersediaan fasilitas pembelajaran serta perbaikan metode pembelajaran para guru dapat menjadi langkah konkrit menuju peningkatan efektivitas pembelajaran berkelanjutan. Dengan demikian, perpaduan kemandirian belajar yang tinggi dan fasilitas belajar yang optimal serta guru yang kompeten dapat menciptakan efektivitas pembelajaran sehingga merangsang dan mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.

Daftar Pustaka

- Akhter, S., M. Ajmal., & M. S. Keezhatta. (2020). A Case Study on the Effectiveness of Learner Autonomy in English Literature Classroom. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(6), 3063-3076.
- Andini, D. M. & E. Supardi. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 1-7.
- Azizah, S. N. & M. A. Sri. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa Kelas X Sman 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020. *Oikos: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 31-38.
- Chen, J. (2022). Effectiveness of Blended Learning to Develop Learner Autonomy in a Chinese University Translation Course. *Education and Information Technologies*, 27(9), 12337-12361.
- Darmanto, D., A. R. Putra., & R. Mardikaningsih. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Fazariyah, A. & P. S. Dewi. (2022). Studi Pendahuluan: Kontribusi Fasilitas Belajar dan Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pembelajaran dalam Jaringan. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 3(1), 36-41.
- Felner, R. D., A. M. Seitsinger., S. Brand., A. M. Y. Burns., & N. Bolton. (2007). Creating Small Learning Communities: Lessons from the Project on High-Performing Learning Communities About “What Works” in Creating Productive, Developmentally Enhancing, Learning Contexts. *Educational Psychologist*, 42(4), 209-221.
- Firmansyah, B. & D. Darmawan. (2023). The Importance of Islamic Education Teacher Competence and Parental Attention in Enhancing Students' Character Formation at Nur Al-Jadid Excellent Islamic High School. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2), 1353-1363.
- Garad, A., A. M. Al-Ansi., & I. N. Qamari. (2021). The Role of E-Learning Infrastructure and Cognitive Competence in Distance Learning Effectiveness During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 81-91.
- Gunawan, A., R. Mardikaningsih., & R. Yuliana. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Revka Prima Media, Surabaya.
- Hazami & Herminingsih. (2017). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 3 (30), 364-384.
- HD, A. A. & D. Darmawan. (2023). The Influence of Classroom Management and the Use of Learning Media on Increasing Student Learning Motivation. *Hikmah*, 20(2), 372-382.
- Hutomo, S., D. Akhmal., D. Darmawan., & Y. Yuliana. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Addar Press, Jakarta.
- Joy, E. H. & F. E. Garcia. (2000). Measuring Learning Effectiveness: A New Look at No-Significant-Difference Findings. *Journal of Asynchronous Learning Networks*, 4(1), 33-39.
- Juliasari, N. & B. Kusmanto. (2016). Hubungan Antara Manajemen Waktu Belajar, Motivasi Belajar, dan Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Kelas VIII Sekecamatan Danurejan Yogyakarta. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(3), 405-412.
- Karina, A., E. Davitri., & D. Darmawan. (2018). Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa dalam Proses Pembelajaran dan Pengembangan Diri. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 5(2), 107-120.
- Kurniawan, Y., A. S. Lee, R. K. Khayru, & M. Hariani. (2022). Social Media, Impact on Student Learning Behavior, *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(1), 15-21.
- Lembong, D., S. Hutomo., & D. Darmawan. (2015). *Komunikasi Pendidikan*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.

- Lestari, D., R. A. A. Pratama., & S. D. Anggraeni. (2023). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(1), 101-113.
- Mardikaningsih, R. & D. Darmawan. (2018). Kecerdasan, Perilaku Belajar, dan Pemahaman Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 5(1), 13-26.
- Masnawati, E., R. Mardikaningsih, N. S. Wisnujati, M. Hariani, & Y Kurniawan. (2022). Student's Perception of the Effectiveness of Online Learning Implementation, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(2), 22 – 25.
- Masnawati, E. & M. Hariani. (2023). Teacher Example and its Impact on Students' Social Behavior, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 3(1), 31-48.
- Muali, C., B. Bustanur., & Q. Aini. (2022). The Influence of Educational Facilities Management and Learning Effectiveness on Students' Learning Motivation at SMP Nurul Jadid Paiton– Probolinggo. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 152-161.
- Ranti, M. G., I. Budiarti., & B. N. Trisna. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 75-83.
- Rofiin, R. & M. Fauzan. (2022). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Keterlibatan Siswa Terhadap Efektivitas Belajar Dimoderasi Kesiapan Belajar di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 11(1), 15-20.
- Saragih, D. K. (2014). Pengaruh Kemandirian, Gaya Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK PGRI 3 Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 2(1), 29-41.
- Saraswati, R. Mardikaningsih., & T. Baskoro. (2014). *Strategi dan Inovasi Pendidikan Tingkat Dasar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sianturi, N. A. T., D. Darmawan., M. S. Anwar., & A. R. Putra. (2022). Material Management Effectiveness. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(1), 7-10.
- Sinambela, E. A., R. Mardikaningsih., & D. Darmawan. (2014). *Inovasi Pendidikan dan Profesionalisme Guru*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Sugianto, I., S. Suryandari., & L. D. Age. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Rumah. *Jurnal Inovasi Studi*, 1(3), 159-170.
- Surani, D., & Mifthahudin. (2018). Kompetensi guru dan motivasi mengajar guru berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran di smk negeri 3 kota serang. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4 (02), 149-158.
- Sutisna, D., & A. Widodo. (2020). Peran Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Bahana Manajemen*, 9 (2), 58-64.
- Wahyudi, I., D. Darmawan., & R. Mardikaningsih. (2018). *Model Pembelajaran di Sekolah*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Yanti, Y., & D. Darmawan. (2016). Pengaruh Kompetensi Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 2(4), 269-286.
- Yugiswara, A., S. Sukidin., & T. Kartini. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Movasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kraksaan Probolinggo Tahun 2018. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 13(1), 101-108.